

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika di sekolah dasar diutamakan agar siswa mengenal, memahami, serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari. Penguasaan bilangan termasuk keterampilan berhitung merupakan suatu keharusan bagi siswa sekolah dasar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan menengah. Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru dalam situasi pendidikan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.¹

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 menyebutkan bahwa “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal”. Hal ini menunjukkan bahwa di SD maupun sekolah menengah matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak dapat ditinggalkan. Karena banyak permasalahan dan kegiatan dalam hidup kita yang harus diselesaikan dengan menggunakan ilmu matematika seperti menghitung, mengukur dan lain-lain.

¹Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005 hal. 5

Pengajaran sebagai aktivitas operasional pendidikan dilaksanakan oleh tenaga pendidik dimana dalam hal ini yaitu guru. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat dan antusias siswa serta dapat memberi motivasi kepada siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan penuh semangat. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus terampil dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.

Sayangnya mata pelajaran matematika ini menuntut kesabaran guru maupun oleh siswa. Mata pelajaran ini juga dikenal menakutkan dan membosankan oleh sebagian besar siswa, karenanya diperlukan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Suasana menyenangkan ini bisa didapatkan melalui pembelajaran kooperatif disertai permainan.

Guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa Guru dan Dosen pada pasal 4 tertulis, guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Oleh sebab itu, menjadikan pembelajaran sebagai proses pendidikan memerlukan siasat, pendekatan, metode, dan teknik yang bermacam-macam sehingga peserta didik dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam.

Pilihan strategi dalam pembelajaran menjadi sangat penting ketika guru menyiapkan proses pembelajaran. Pembelajaran yang bermutu tentunya memberikan dampak yang baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran itu akan terekam dalam waktu yang lama. Menurut teori pembelajaran

konstruktivis (*constructivist theories of learning*), siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam pikirannya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajar siswa menjadi tahu tentang menggunakan strategi mereka sendiri. Guru hanya memberikan pengarahan tetapi anak itu sendiri yang menemukan pengetahuannya.

Beberapa ahli menyatakan bahwa model kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman. Dalam *cooperative learning*, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya².

Dari pengamatan penulis proses pembelajaran matematika di MI Nurussalam pada umumnya guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton, sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh. Hal ini tentu saja berdampak pada hasil belajar siswa.

²T. Raka Joni, *Strategi Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta : Balai Pustaka, 2003 hal. 13

Belum tuntasnya pembelajaran matematika kelas VI pada materi bilangan bulat terlihat pada hasil evaluasi tes tertulis diketahui 10 dari 20 siswa (50%) yang belum mencapai ketuntasan minimal.³

Untuk mengatasi mencapai ketuntasan belajar matematika kelas VI materi bilangan bulat dapat menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa pada pembelajaran yang menggairahkan dan menarik, sebab dalam penggunaan model pembelajaran ini siswa dapat terbawa dalam sebuah permainan sambil berkompetensi hingga tidak terasa mereka telah belajar banyak tentang matematika tanpa merasa terpaksa. Pembelajaran model *Number Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dan Ibrahim dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.⁴

Masalah yang akan dibahas dalam laopran ini adalah pada materi operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*.

Model pembelajaran NHT dapat memberikan dampak positif pada siswa, karena siswa belajar bersama serta kelompok dan saling membantu satu sama lain, anggota kelompoknya heterogen dimana siswa yang memiliki kemampuan lebih digabung dengan kemampuan kurang dan siswa terbantu dalam memahami konsep yang sulit dan kompleks sehingga dapat

³ Hasil Ulangan Harian ke-1 Matematika kelas VI tanggal 19 Agustus 2019

⁴ Ibrahi Muslim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : Unesa Press, 2002 hal. 28

merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Bertolak dari hal-hal di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Pada Siswa Kelas VI MI Nurussalam.**

B. Rumusan Masalah dan Rencana Pemecahan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tentang operasi hitung campuran bilangan bulat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* pada siswa kelas VI MI Nurussalam ?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan operasi hitung campuran bilangan bulat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* pada siswa kelas VI MI Nurussalam ?
3. Apakah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat pada siswa kelas VI MI Nurussalam ?

b. Rencana Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan dihadapi pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat direncanakan 2 siklus 4 kali pertemuan menggunakan model pembelajaran tipe NHT, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi operasi hitung campuran bilangan bulat.
- 2) Membuat lembar observasi untuk pengamatan aktivitas siswa dan guru, dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
- 3) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan yang diperlukan seperti alat peraga, buku paket matematika kelas VI.
- 4) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa kuis di akhir pertemuan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam PTK ini adalah untuk mengidentifikasi:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tentang operasi hitung campuran bilangan bulat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* pada siswa kelas VI MI Nurussalam.
2. Akitivitas belajar siswa dalam melaksanakan operasi hitung campuran bilangan bulat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* pada siswa kelas VI MI Nurussalam.

3. Mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* pada siswa kelas VI MI Nurussalam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- 1) Bagi sekolah tempat penelitian, sebagai bahan masukan guna mengembangkan program pembelajaran di sekolah.
- 2) Bagi guru mata pelajaran matematika, sebagai informasi untuk bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan di sekolah.
- 3) Bagi siswa, sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan kemampuannya khususnya dalam bidang matematika dan dapat memanfaatkan matematika untuk menunjang ilmu pengetahuan.
- 4) Bagi peneliti sebagai suatu pengalaman yang berharga dalam mengembangkan keilmuannya untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam proses KBM yang akan dilaksanakan di sekolah.